

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKn) MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR (KBT)  
DI KELAS V SDN 07 SUNGAI TAWAR  
KAB. PESISIR SELATAN**

***SKRIPSI***

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh  
ELVINA  
NIM : 1207370**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

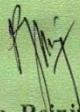
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* KEPALA  
BERNOMOR TERSTRUKTUR (KBT)  
KAB. PESISIR SELATAN**

**Nama : Elvina  
NIM/TM : 1207370/ 2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Bukittinggi, 20 April 2016**

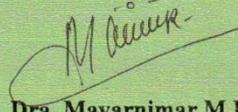
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. Rejmita M. Pd  
NIP. 19630604 198803 2 002**

**Pembimbing II**



**Dra. Mayarnimar M. Pd  
NIP. 19550502 198703 2 001**



**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Muhammadi, M. Si  
NIP. 19610906 198602 1 001**

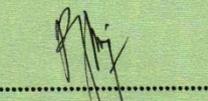
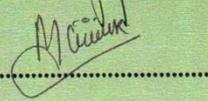
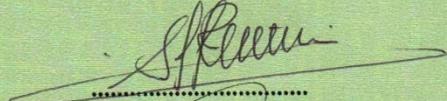
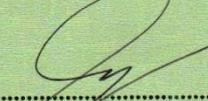
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di Kelas V SDN 07 Sungai Tawar Kab.Pesisir Selatan.  
**Nama** : Elvina  
**NIM/TM** : 1207370/ 2012  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 20 April 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Mayarnimar M.Pd	
3. Anggota : Dra. Hamimah M.Pd	
4. Anggota : Drs Arwin	
5. Anggota : Mansurdin SSn.M.Hum	

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tarusan, April 2016

Yang menyatakan



*[Handwritten signature]*

Elvina

Nim.1207370

## ABSTRAK

**Elvina, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di Kelas V SDN 07 Sungai Tawar Kab. Pesisir Selatan.**

Penelitian dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran PKn masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa pun rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Terstruktur (KBT).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang berjumlah 20 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan peningkatan: (1) Perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 71,5% (c) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,5% (b) (2) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I 72,5% (c) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,5% (b) dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I 71% (c) dan meningkat pada siklus II menjadi 91% (a) serta (3) Hasil belajar pada siklus I dari rata-rata 64,6% (c) menjadi pada siklus II rata-rata 81,1% (b). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn disekolah dasar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan idayahNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di Kelas V SDN 07 Sungai Tawar Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan”**. Shalawat beriringan salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Skripsi ini ditulis untuk diajukan sebaga isyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari, dalam penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, baik moril mau pun materil dari berbagai pihak dan juga pihak yang memberikan bimbingan, arahan, saran dan motifasi yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran peneliti skripsi ini.

2. Ibu Dra. Reinita M.Pd, selaku pembimbing I dan ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku pembimbing II dengan kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan, saran, dan motifasi yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs Arwin selaku dosen penguji II dan Bapak Mansurdin SSn.M.Hum selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan arahan, dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ermadian, S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 07 Sungai Tawar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Nofrina Eka Putri, S.Pd selaku guru kelas VA beserta segenap majelis guru SDN 07 Sungai Tawar yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada saya untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
7. Siswa kelas VB SDN 07 Sungai Tawar selaku objek penelitian ini yang telah berpartisipasi aktif demi kelancaran penelitian ini.
8. Ayahanda Syamsurizal dan Ibunda Selmi tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan

yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiinnya Robbal'alamiin.

9. Suami tercinta Erisman dan putra putriku tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a, bantuan materil dengan harapan agar penulisan skripsi ini cepat terselesaikan.
10. Adik-adik tersayang yang telah memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 AT. 20 BP 2012 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, atau mendapat pahala disisi Allah Swt amin. peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, speneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal 'alamin!

Padang, April 2016  
Penulis

**Elvina**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR BAGAN .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. KajianTeori.....	9
1. Hakikat HasilBelajar .....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	11
a. PengertianPendidikan Kewarganegaraan .....	11
b. TujuanPendidikan Kewarganegaraan.....	12
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	13
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i> .....	15
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	15
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	16
c. Model-Model <i>Cooperative Learning</i> .....	17
d. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	18
4. Model <i>Cooperative Learning</i> <i>Tips</i> Kepala bernomor	
Terstruktur (KBT).....	19

a. Pengertian Kepala Bemomor Terstruktur (KBT).....	19
b. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning Tipe</i> Kepala Bemomor Terstruktur (KBT).....	20
c. Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe</i> Kepala Bemomor Terstruktur (KBT).....	21
d. Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Tipe</i> Kepala Bemomor Terstruktur Dalam Bidang Studi PKn.....	23
B. KerangkaTeori.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. LokasiPenelitian.....	29
1. TempatPenelitian.....	29
2. SubjekPenelitian.....	29
3. Waktu atau Lama Peneltian.....	29
B. RancanganPenelitian.....	30
1. PendekatandanJenisPenelitian.....	30
a. Pendekatan Penelitian.....	30
b. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	33
3. ProsedurPenelitian.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. PelaksanaanTindakan.....	36
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan InstrumenPenelitian.....	39
E. Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. HasilPenelitian.....	44

1. Siklus I Pertemuan I .....	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi.....	62
2. Siklus I Pertemuan II .....	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan.....	70
c. Pengamatan.....	74
d. Refleksi.....	85
3. Siklus II Pertemuan I.....	91
a. Perencanaan.....	91
b. Pelaksanaan.....	93
c. Pengamatan.....	97
d. Refleksi.....	108
4. Siklus II Pertemuan II.....	112
a. Perencanaan.....	112
b. Pelaksanaan.....	114
c. Pengamatam.....	119
d. Refleksi.....	129
B. Pembahasan.....	132
1. PembahasanSiklus I.....	132
2. PembahasanSiklus II.....	138
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>144</b>
A. Simpulan .....	144
B. Saran .....	146
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1.1 Kerangka Teori .....	28
Bagan 1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	34

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Nilai MID Semester I PKn Kelas VA Tahun Pelajaran 2014/2015.....	4
1.2 Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan I.....	48
1.3 Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan II.....	72
1.4 Kelompok Siswa Siklus II Pertemuan I.....	95
1.5 Kelompok siswa Siswa Siklus II Pertemuan II.....	

116

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	147
2. Rangkuman Materi Pelajaran Siklus I Pertemuan I.....	155
3. Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	157
4. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	160
5. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	161
6. Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus I Pertemuan I.....	162
7. Lembar Diskusi Kelompok 3 Siklus I Pertemuan I.....	163
8. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	164
9. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Siklus I.....	165
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	169
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	174
12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	178
13. Hasil Penilaian Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	180
14. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	183
15. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	185
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	186
17. Rangkuman Materi Pelajaran Siklus I Pertemuan II.....	195
18. Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	200
19. Penilaian Aspek psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	203
20. Lembar Diskusi Kelompok 1 Siklus I Pertemuan II.....	204
21. Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus I Pertemuan II.....	205
22. Lembar Diskusi Kelompok 3 siklus I Pertemuan II.....	206
23. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	207
24. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	208

25. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	212
26. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	217
27. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	221
28. Penilaian Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	223
29. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	226
30. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	229
31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	230
32. Rangkuman Materi Pelajaran Siklus II Pertemuan I.....	239
33. Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	247
34. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	250
35. Lembar Diskusi Kelompok 1 Siklus II Pertemuan I.....	251
36. Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus II Pertemuan I.....	252
37. Lembar Diskusi Kelompok 3 Siklus II Pertemuan I.....	253
38. Lembar Kerja Siswa siklus II Pertemuan I.....	254
39. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	255
40. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I .....	259
41. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	264
42. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I .....	268
43. Penilaian Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I .....	270
44. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	273
45. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	276
46. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	277
47. Rangkuman Materi Pelajaran Siklus II Pertemuan II.....	285
48. Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II .....	290
49. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	293

50. Lembar Diskusi Kelompok I Siklus II Pertemuan II.....	294
51. Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus II Pertemuan II .....	295
52. Lembar Diskusi Kelompok 3 Siklus II Pertemuan II.....	296
53. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II .....	297
54. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	299
55. Hasil Penilaian Aktvitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	303
56. Hasil Penilaian Aktvitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	308
57. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	312
58. Penilaian Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	314
59. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus IIPertemuan II.....	317
60. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	320
61. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siklus I dan Siklus II .....	321
62. Rekapitulasi Nilai Afektif Siklus I dan Siklus II.....	322
63. Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siklus I dan Siklus II.....	323
64. Rekapitulasi Hasil Perencanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Kepala</i> Bernomor Terstruktur (KBT) di Kelas V SDN 07 Sungai Tawar.....	324
65. Media Pembelajaran.....	325
66. Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas .....	330
67. Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian .....	333
68. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	334

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup dalam masyarakat.

Salah satu bidang studi di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki salah satu misinya sebagai pendidikan nilai. Dalam proses pendidikan nasional PKn merupakan wahana pembangunan watak atau karakter. Secara makro PKn juga merupakan wahana pencerdasan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan konsepsi fungsi pendidikan nasional membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa :

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut (Depdiknas 2006:271) tujuan mata pelajaran PKn agar siswa dapat :

- 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sehubungan dengan tujuan PKn di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran PKn sangat penting karena akan menjadi bekal bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn tersebut guru hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Untuk bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran PKn, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan

pembelajaran PKn, Semua itu bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 07 Sungai Tawar, mata pelajaran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut : (a) guru belum maksimal mempersiapkan siswa untuk berdiskusi dalam pembelajaran, (b) guru kurang mengontrol dalam diskusi kelompok, (c) guru jarang mengelompokkan siswa dalam pembelajaran sehingga rasa tanggungjawabnya kurang, (d) guru kurang memotivasi siswa dalam diskusi kelompok , (e) guru kurang maksimal dalam menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam diskusi.

Permasalahan tersebut berdampak pada siswa dalam pembelajaran, yaitu:(a) Di dalam diskusi kelompok siswa banyak yang bermain dalam diskusi kelompok, (b) Dalam melakukan diskusi siswa kurang bersungguhsungguh, (c) siswa kurang bertanggung jawab dalam diskusi kelompok, (d) kurangnya interaksi antara siswa dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, (e) siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai hanya sedikit memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas, telah mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan KKM yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1  
 Nilai MID Semester II Siswa Kelas VB  
 SDN 07 Sungai Tawar Kec.Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan  
 TP. 2014/2015

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AR	70	85	Tuntas
2	MD	70	63	Belum Tuntas
3	SY	70	48	Belum Tuntas
4	YP	70	83	Tuntas
5	RGH	70	48	Belum Tuntas
6	R	70	65	Belum Tuntas
7	FA	70	55	Belum Tuntas
8	RHF	70	88	Tuntas
9	PA	70	65	Belum Tuntas
10	DAY	70	68	Belum Tuntas
11	TI	70	71	Tuntas
12	PIA	70	65	Belum Tuntas
13	ISP	70	75	Tuntas
14	WOP	70	68	Belum Tuntas
15	AOH	70	83	Tuntas
16	DO	70	75	Tuntas
17	FM	70	80	Tuntas
18	SSW	70	65	Belum Tuntas
19	S	70	73	Tuntas
20	RA	70	65	Belum Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				9 orang
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				11 orang

*Sumber : Rekapitulasi Nilai Semester II Siswa Kelas VB  
 SDN 07 Sungai Tawar Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan Pada  
 Tahun Pelajaran 2014/2015*

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas Vb SDN 07 Sungai Tawar Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan, bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan guru kelas V yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 9 orang =  $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$ , sedangkan yang belum tuntas 11 orang =  $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$ . Artinya persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya 45%, ketuntasan belajar pada

mata pelajaran belum mencapai target dikarenakan siswa menganggap PKn adalah pelajaran yang membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran Kepala bernomor tersruktur. Menurut Istarani (2012:12).”Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur adalah penetapan siswa dalam suatu kelompok dan masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan tugas yang di berikan kepadanya”. Model pembelajaran Kepala Bernomor Tersruktur ini memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Istarani (2012:13) yaitu :(a) setiap siswa tidak ada yang mengganggu, sebab masing-masing siswa diberi tugas yang berbeda dalam satu kelompok, (b) melatih siswa untuk berkerja secar profesional, (c) melatih siswa untuk bergung jawab terhadap pekerjaan yng diberikannya, (d) dapat meningkatkan kerja sama siswa, (e) melatih siswa dalam memahami pendapat orang lain, (f) mempermudah guru dalam menyampaikan kesimpulan”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 07 Sungai Tawar Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Model Kepala Bernomor Terstruktur Kelas VB SDN 07 Sungai Tawar Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan** ”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum rumusan adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Kepala* bernomor Terstruktur (KBT) Di Kelas VB SDN 07 Sungai Tawar Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan”?.?

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur(KBT) di Kelas VB SDN 07 Sungai Tawar Kab. Pesisir Selatan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur(KBT) di Kelas VB SDN 07 Kab. Pesisir Selatan ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) diKelas VB SDN 07 Sungai Tawar Kab. Pesisir Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Secara *umum*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di kelas VB SDN 07 Sungai Tawar Kac. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di Kelas VB SDN Kab. Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur(KBT) di Kelas VB SDN Sungai Tawar Kab. Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di kelas VB SDN Sungai Tawar Kab. Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD khususnya pembelajaran lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 hasil amandemen.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT), pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa.
3. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakekat Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh *Witherington* (dalam Uno 2012:139).“ Hasil belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.

Selanjutnya menurut Zainal (2002:43). “Hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari latihan individu akibat interaksi dengan lingkungannya, dengan menunjukkan kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

## **b. Jenis-jenis hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan teori taksonomi Gagne (dalam Suprijono,2019:5) membagi hasil belajar dalam lima kategori.

a) Informasi verbal adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. b) Ketrampilan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif. c) Strategi kognitif adalah kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berfikir. d) Sikap adalah mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu. e) Ketrampilan motorik adalah mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, dan kehalusan.

Bloom (dalam Hernawan,2011:10.23) hasil belajar digolongkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu :

### **a. Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Hasil belajar ranah kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa yang terdiri dari 6 tingkatan, yaitu ingatan (*recall*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

#### b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan atau dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran yang terdiri dari 5 tingkatan, yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organizing*), dan menjadikan pola hidup (*characterization*).

#### c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak yang terdiri dari 5 tingkatan, yaitu persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, dan gerakan kompleks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar adalah hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif dan hasil belajar ranah psikomotor.

## 2. **Pendidikan Kewarganegaraan**

### a. **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

PKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Mata pelajaran PKn memiliki dua unsur yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila mengarah pada permasalahan moral sedangkan Pendidikan kewarganegaraan lebih ditekankan pada pendidikan hak dan kewajiban warga negara.

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Kemudian Somantri (dalam Wahab 2001:154) mengemukakan bahwa “PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dan negara. Depdiknas (2006:271), mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi

dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seterusnya Depdiknas (1994:4.18) menjelaskan "Tujuan PKn adalah memberikan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKn adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Pembelajaran PKn di SD mempunyai pokok-pokok bahasan yang wajib dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran. Pokok-pokok bahasan ini nantinya akan tergambar dalam aspek-aspek dari pelajaran Pkn. Depdiknas (2006:271), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek yaitu: "1) Persatuan dan kesatuan bangsa. 2) Norma, hukum dan peraturan. 3) Hak asasi manusia. 4) Kebutuhan warga negara 5) Konstitusi negara. 6) Kekuasaan dan politik. 7) Pancasila. 8) Globalisasi".

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Winataputera (2011:1.17) ruang lingkup PKN adalah:

Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: (1) hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya politik menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat madani (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, HAM, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil ruang lingkup peraturan dengan standar kompetensi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan kompetensi dasar mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **3. Hakekat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif).**

#### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Pembelajaran *cooperative* dikenal juga dengan *Cooperative Learning*. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2012 :14) mengatakan bahwa :

*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 samapai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok.

Thompson (dalam Isjoni, 2012:14) juga mengemukakan “bahwa *Cooperative Learning* turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Didalam *Cooperative Learning* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* atau pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka saling membantu antar satu dengan yang lainnya dalam

mempelajari satu kompetensi dasar. Dalam pembelajaran *cooperative* ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

**b. Tujuan *Cooperative Learning*.**

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Trianto (2009:57) menyatakan :

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk Pencapaian *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajar tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan Jhonson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa” tujuan pokok belajar *cooperative* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik,. penerimaan terhadap keragaman antara individu dan

pengembangan hasil social dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

**c. Model-model *Cooperative Learning*.**

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Lie (2014:60-61) membagi model-model pembelajaran *Cooperative* atas : “1) model mencari pasangan. 2) Model bertukar pasangan 3) Model berfikir-berpasangan-berempat 4) Model berkirim salam dan soal. 5) Model kepala bernomor 6) model kepala bernomor terstruktur .”

Sedangkan Istarani (2012:7-25) mengemukakan beberapa model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu, sebagai berikut :

1) *Picture and Picture (PP)* 2) *Examples Non Examples*. 3) *Numbered Heads Together (NHT)* 4) *Coopertive Script (CS)*. 5) *Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. 6) Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) Model ini merupakan suatu pembelajaran yang di mulai dari pembagian kelompok, yang kemudian mempertanggung jawabkan hasil kerjanya didalam kelompok, serta diakhiri dengan pengambilan kesimpulan oleh gurud 7) *Jigsaw* (Model Tim Ahli).

Beberapa model pembelajaran *Cooperative Learning* yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut. Dengan demikian perlu dipilih model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT).

#### **d. Kelebihan Pembelajaran *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Hal demikian dikarenakan siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan siswa yang lain.

Johnson (dalam, Nurhadi, 2003:62), ada banyak kelebihan yang terdapat pada pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 2) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati.
- 3) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Meningkatkan ketrampilan metakognitif.
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
- 7) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan.
- 9) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
- 10) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 11) Meningkatkan sikap tenggang rasa.
- 12) Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.

Menurut Abdulhak (dalam, Rusman, 2012:203), pembelajaran *Cooperative Learning* dapat dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa

memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sebab dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang sudah dibagi dalam setiap kelompok.

#### **4. Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) Kepala Bernomor Terstruktur (KBT).**

##### **a. Pengertian Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)**

Kepala Bernomor Tersruktur (KBT) merupakan suatu pembelajaran yang di mulai dari pembagian kelompok, penentuan nomor dan tugas siswa dalam kelompok, yang kemudian mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di dalam kelompok, serta diakhiri dengan pengambilan kesimpulan oleh guru.

*Istarani* (2011:22) menyatakan “ Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) adalah penetapan siswa dalam suatu kelompok dan masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan tugas yang di berikan kepadanya.” Sedangkan menurut *lie* (2014:60) menyatakan “kepala bernomor terstruktur (KBT) merupakan pengembangan dari kepala bernomor yang di pakai oleh *Spencer Kagan*. Dimana siswa Belajar bertanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) adalah penetapan siswa dalam suatu kelompok dan masing-masing anggota kelompok tugas yang berbeda setiap yang mendapatkan tugas harus mempertanggungjawabkan tugasnya”.

**b. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)**

Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Istarani (2011:22) bahwa “Model pembelajaran *Kepala Bernomor Terstruktur* (KBT) memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Setiap siswa tidak ada yang mengganggu, sebab masing-masing siswa di beri tugas yang berbeda dalam satu kelompok,
- 2) Melatih siswa untuk bekerja secara professional, yakni ia hanya mengerjakan sebagaimana tugas yang diberikan kepadanya,
- 3) Melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya,
- 4) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, karena siswa diperintahkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya,
- 5) Melatih siswa dalam memahami pendapat orang lain, sebab masing-masing kelompok pasti terjadi perselisihan yang menyebabkan perbedaan pendapat,
- 6) Mempermudah guru dalam menyampaikan kesimpulan, sebab guru hanya mengambil kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok dari masing-masing kelompok”.

Seiring dengan pendapat di atas, Taufik dan Muhammadi (2009:18) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) sebagai berikut:1) Setiap siswa menjadi siap semua.2) Dapat

melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. 3) Dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur(KBT) memiliki beberapa kelebihan yaitu : Tidak ada yang menggagur, melatih siswa untuk bekerja secara professional, melati siswa untuk bertanggung jawab, dapat meningkatkan kerja sama, melatih siswa dalam memahami pendapat orang lain dan dapat bertukar pikiran siswa lain.

**c. Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur(KBT)**

Menurut Istarani (2011:22-23) langkah-langkah Kepala Bernomor Tersrstruktur (KBT) adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya:siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya. 3) Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa di suruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa nomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugasnya yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. 4)Laporan tanggapan dari kelompok yang lain. 5)Kesimpulan.

Sedangkan menurut Hamzah dan Nurdin (2011:82-83) bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) siswa di bagi dalam kelompok , setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. 2) penugasan di berikan kepada

setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai. 3) misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya. 4) jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. 5) melaporkan hasil kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lainnya. 6) kesimpulan.

Selanjutnya menurut Lie (2014:60-61) bahwa model pembelajaran cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. 2) Penugasan di berikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dengan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor tiga mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. 3) jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Siswa bisa di suruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Berdasarkan langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di atas, maka langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menurut pendapat Istarani (2012:22-23) karena langkah-langkah yang dipaparkannya mudah untuk peneliti pahami.

**d. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur(KBT) dalam Bidang Studi PKn.**

Model KBT merupakan suatu pembelajaran yang di mulai dari pembagian kelompok, penentuan nomor dan tugas siswa dalam kelompok, yang kemudian mempertanggungjawabkan hasil kerjanya didalam kelompoknya, serta di akhiri dengan pengambilan kesimpulan oleh guru.

Berkaitan dengan penggunaan model *KBT* dalam proses pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar, untuk kompetensi dasar adalah menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, dengan indikatornya adalah Menjelaskan pengertian perturan, mejelaskan pengertian peraturan perundang-undangan, mengidentifikasi bentuk-bentuk peraturan perundang-undangan, melaksanakan peraturan perundang-undangan, membuat bagan contoh-contoh peraturan perundang-undangan. Dirancang sesuai dengan langkah-langkah model *KBT* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:22-23).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu :

- A. Peserta didik di bagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok dapat nomor (langkah 1)
1. Siswa dibagi kedalam kelompok secara heterogen. Kelompok dipilih berdasarkan hasil belajar di kelas. Terdiri atas 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang.

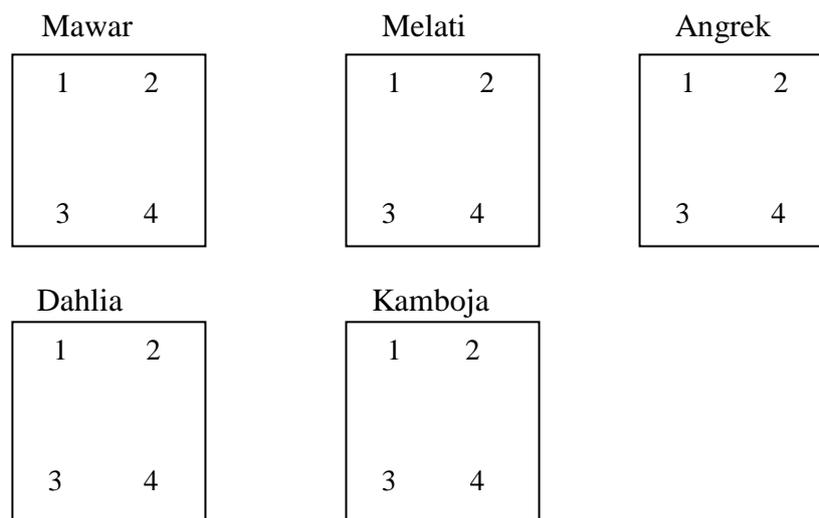
Yaitu kelompok Mawar, Melati, Angrek, Dahlia, dan Kamboja.

Kelompok Mawar dapat no 1,2,3,4, kelompok Melati dapat no

1,2,3,4, kelompok Angrek dapat no 1,2,3,4 kelompok

Dahlia dapat no 1,2,3,4 dan kelompok Kamboja dapat no 1,2,3,4

2. Siswa mendengarkan nomor masing-masing. Masing-masing siswa dalam kelompok di beri nomor.



3. Siswa di minta duduk kedalam kelompok yang telah di tentukan.

4. Siswa menerima kelompok dengan kemampuan seimbang.

B. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya.

( langkah 2 )

1. Siswa menerima LDK yang dibagikan guru kepada masing-masing, dimana tugas tersebut akan diberikan menurut nomor yang di dapat siswa. Siswa bekerja sama dan diskusi dalam kelompok menurut materi yang telah di sediakan guru.

- a. Siswa yang mendapat nomor 1 bertugas membaca dan mencatat hasil diskusi
  - b. Siswa yang mendapat nomor 2 bertugas mengerjakan LDK nomor 1 yaitu menyebutkan peraturan-peraturan yang ada disekolah
  - c. Siswa yang mendapat nomor 3 bertugas mengerjakan LDK nomor 2 yaitu menjelaskan pengertian peraturan perundang undangan
  - d. Siswa yang mendapat nomor 4 bertugas mengerjakan LDK nomor 3 yaitu menjawab pertanyaan tentang bentuk-bentuk peraturan perundangan-undangan.
2. Setelah mendapat LDK siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LDK
  3. Memotivasi siswa duduk dalam diskusi kelompok yang telah ditentukan guru.
  4. Siswa bekerja dengan aktif dalam diskusi kelompok.
- C. Jika perlu guru menyuruh kerja sama antar kelompok.siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau saling mencocokkan hasil kerja sama mereka. (langkah 3)
1. Siswa diminta berdiri dari kelompoknya.

2. Selanjutnya guru mengarahkan siswa yang bernomor 1 dari semua kelompok untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru, meminta siswa nomor 2,3 dan 4 juga melakukan hal yang sama.
3. Akan tercipta lagi kelompok baru dengan anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama dan membahas jawaban dari pertanyaan yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Siswa berbagi ilmu dengan teman senomornya.

D. Laporkan hasil diskusi dan tanggapan dari kelompok lain.(langkah 4)

1. Siswa diminta kembali lagi kekelompok semula dan melaporkan jawaban kepada siswa yang bertugas mencatat hasil diskusi.
2. Beberapa kelompok diminta untuk melaporkan hasil kelompok mereka masing-masing
3. Siswa ditunjuk untuk melaporkan hasil kelompok mereka kedepan kelas.
4. Kelompok yang lain memberikan tanggapan masing-masing kelompok, terhadap laporan hasil diskusi temannya.

E. Kesimpulan (langkah 5)

1. Siswa yang masih ragu bertanya guru tentang peraturan perundang-undangan

2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peraturan perundang-undangan
3. Siswa menyebutkan apa saja yang sudah di pahami tentang peraturan perundang-undangan
4. Siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran bersama dengan guru tentang peraturan perundang-undangan.

## **B. Kerangka Teori.**

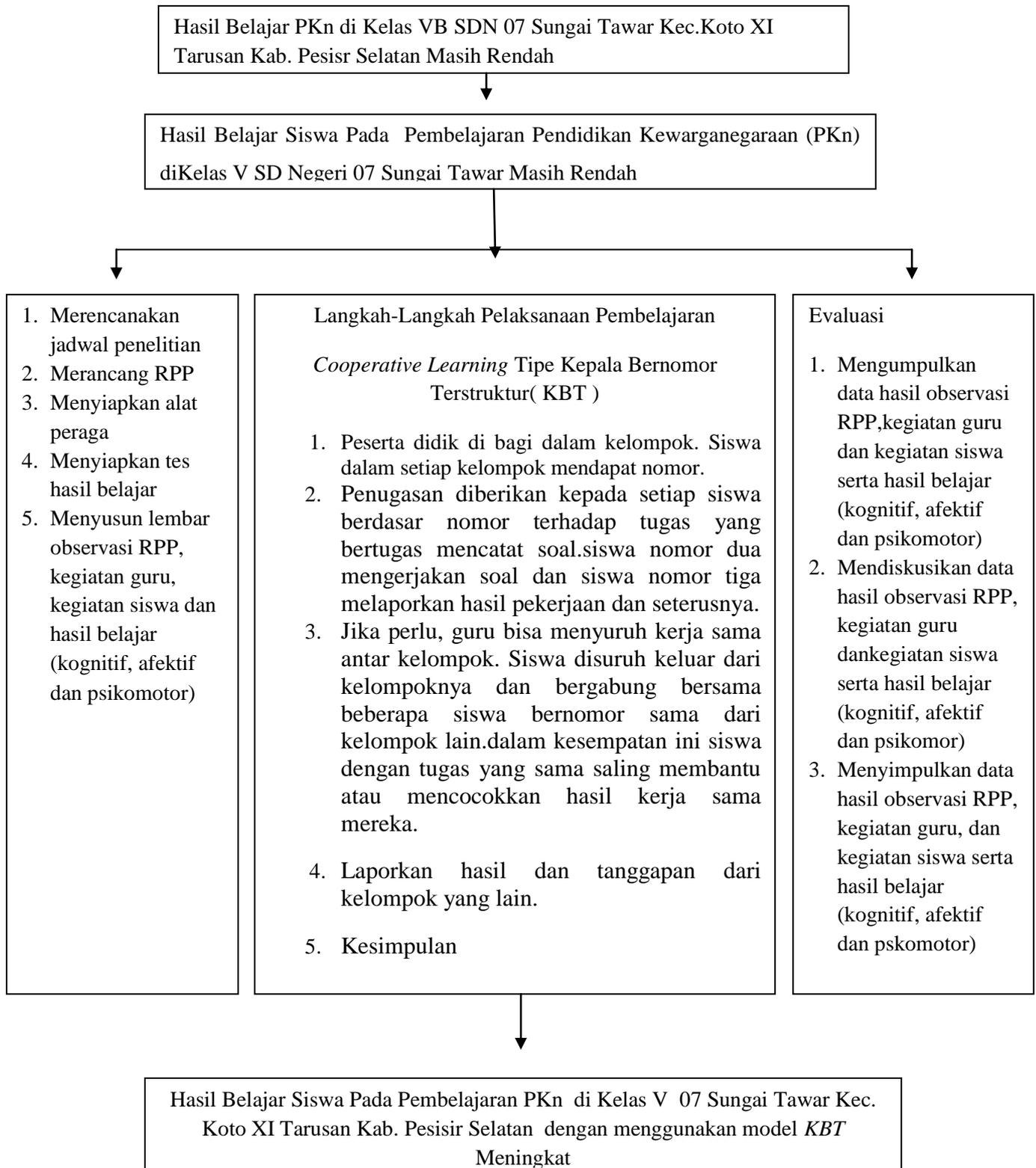
Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan lebih menarik bagi siswa apabila dapat menggunakan model *Cooperative Learning*, terutama tipe Kepala Bernomor Terstruktur(KBT) ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe Kepala Bernomor Terstruktur menurut Istarani (2012:22-23) memiliki 5 langkah yaitu:

1. Siswa dibagi dalam kelompok.setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasan diberikan kepada siswa berdasar nomor terhadap tugas yang berangkai.
3. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain.
4. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lain.
5. Kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kepala bernomor terstruktur (KBT) digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

### Bagan 1. 1 KERANGKA TEORI PENELITIAN



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek yang diamati pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, Pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen. Perencanaan pembelajaran dengan model KBT pada siklus I belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa deskriptor yang tidak terlaksana, sehingga perencanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 71,5% dengan kategori cukup, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89,5% dengan kriteria baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning tipe Kepala Bernomor Terstruktur* dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip *cooperative* atau kerja sama yang baik dalam kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model *Cooperative Learning Kepala Bernomor Terstruktur* pada siswa kelas VB. SDN 07 Sungai Tawar telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Cooperative Learning Kepala Bernomor Terstruktur*. Pelaksanaan

3. pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepadanya dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 72,5 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,5%. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa siklus I adalah 71% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Kepala Bernomor Terstruktur* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam belajar PKn di SDN 07 Sungai Tawar.
4. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Kepala Bernomor Terstruktur* dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 07 Sungai Tawar sudah meningkat. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dari rata-rata 66,6 meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 86,2. Dengan demikian, model *Cooperative learning tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VB SDN 07 Sungai Tawar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Kepala Bernomor*

Terstruktur (KBT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan maksimal.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka ada beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan tingkat daerah dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)* di kelas VB SDN 07 Sungai Tawar yaitu :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran, guru harus memahami langkah-langkah yang terdapat dalam model *Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)*.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)* dalam pembelajaran PKn harus meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Daryanto, & Rahardjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas.1994.*Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan Mata PelajaranPKn*. Jakarta: Depdiknas.
- 2006.*Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan Mata PelajaranPKn*. Jakarta: Depdiknas.
- . 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. 2012. *Lima Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual ( Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sukidin, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Percetakan Insan Cendekia.
- Suprijono, Agus . 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Taufiq, Agus, dkk. 2011. *Pendidikan anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, Aziz. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Winata putra, Udin. 2012. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Lie Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widia sarana Indonesia.